

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Data Subjektif**

Pada tanggal 28 Februari 2022, Berdasarkan hasil pengkajian yang telah di peroleh pasien datang mengalami keluhan keputihan ke abu abuan, berbau dan gatal, keluhan yang dirasakan ibu merupakan tanda dan gejala Vaginosis Bakterialis yaitu keputihan berwarna putih ke abu-abuan, bau amis , gatal pada vagina , dan tidak enak saat senggama.<sup>1</sup>

Berdasarkan data riwayat kesehatan, ibu mengalami keputihan sudah sejak lama namun dibiarkan, kondisi keputihan berwarna abu-abu, gatal dan berbau jika dibiarkan akan mengalami komplikasi yaitu infeksi radang panggul atau di sebut pelvic inflammatory disease yang merupakan infeksi kuman atau bakteri yang menyebar masuk ke dalam vagina atau serviks, kemudian ke organ lebih dalam sehingga mengalami peradangan pada saluran genetalia bagian atas (uterus, tuba falopi, ovarium dan struktur-struktur sekitar panggul), dan efek sampingnya menyebabkan menurunnya tingkat kesuburan.<sup>4</sup>

Berdasarkan data frekuensi ibu mengganti balutan 1-2 kali perhari, ibu jarang mengganti balutan karna tidak mempunyai kamar mandi, kurangnya mengganti balutan pada saat menstruasi cenderung akan menimbulkan infeksi pada vagina, hal

ini disebabkan karena area kewanitaannya yang lembab dan kadar pH pada vagina akan cenderung meningkat ketika dalam masa menstruasi, perubahan kadar pH ini akan menyebabkan pertumbuhan jamur dan bakteri pada vagina meningkat pada masa menstruasi. Oleh karena itu sangat penting menjaga kebersihan vagina saat menstruasi dan mengganti balutan ketika sudah terasa lembab dengan frekuensi mengganti balutan 4 kali sehari.<sup>13</sup>

Berdasarkan data riwayat seksual, ibu mengatakan melakukan hubungan seksual satu kali, namun sejak masa nifas tidak melakukan lagi hubungan seksual karena suaminya bekerja di luar kota dan hanya pulang 1 bulan sekali, dan untuk saat ini ibu juga malu karena keputihan yang di alaminya sekarang berbau dan tidak nyaman, oleh karena itu menurut hasil data pengkajian dapat di simpulkan bahwa seksual bukan merupakan penyebab dari keluhan yang di alami oleh ibu. namun keputihan yang dialami oleh ibu menyebabkan menurunnya gairah seksual ibu, oleh karena itu perlunya konseling dan support emosional bahwa keputihan yang di alami ibu adalah hal yang pasti pernah di rasakan setiap wanita dan akan sembuh selama mau mengobatinya, semakin cepat keputihan ibu sembuh maka kebutuhan seksual akan terpenuhi.

Ibu mengatakan jarang mengganti pakaian dalam. Menurut teori jarang mengganti pakaian dalam menyebabkan kelembaban pada vagina yang dapat menjadi tempat sempurna bagi bakteri dan jamur berkembang, kondisi ini juga dapat menyebabkan ketidakseimbangan bakteri pada vagina yang dapat memicu keputihan abnormal, vagina terasa gatal, dan berbau.<sup>14</sup>

Pada kunjungan ulang tanggal 04 maret 2022 ibu mengatakan keputihannya sudah berkurang namun masih berwarna putih, sudah tidak merasakan gatal dan obat yang diberikan ibu sudah habis di minum secara teratur.

Pada kunjungan rumah tanggal 11 maret 2022 ibu mengatakan keputihannya bening, sudah tidak merasakan gatal lagi, dan obat yang diberikan sudah habis dan diminum secara teratur

## **B. Data Objektif**

Pemeriksaan Genetalia tidak ada nyeri tekan, tidak ada varises, tidak ada pembengkakan kelenjar Bartholin dan kelenjar skene, pada pemeriksaan inspekulo didapatkan hasil lendir berwarna putih keabu-abuan, gatal dan bau. Menurut teori keputihan berwarna keabu-abuan disertai gatal dan berbau menunjukkan bahwa telah terjadi keputihan abnormal karna infeksi saluran reproduksi yang di sebabkan oleh 4 jenis bakteri yaitu bakteroides spp, Gardnerella vaginalis, mobiluncus spp, dan mycoplasma spp, bakteri ini dapat di diagnosa sebagai Vaginosis Bakterialis.<sup>1</sup>

Pada kunjungan ulang tanggal 04 maret 2022 didapatkan hasil pemeriksaan inspekulo terdapat lendir berwarna putih, portio berwarna merah muda, tidak terdapat nyeri, tidak terdapat luka pada area vagina dan vagina Nampak bersih

Pada kunjungan rumah tanggal 11 maret 2022 di dapatkan hasil pemeriksaan terdapat keputihan berwarna bening tidak ada nyeri , tidak ada benjolan, tidak ada benjolan, tidak terdapat luka di area vagina dan vagina ibu nampak bersih

Pada kasus ini tidak dilakukan pemeriksaan lab karena berdasarkan konfirmasi dengan dokter hanya perlu dilakukan pemeriksaan inspekulo saja, namun menurut teori seharusnya dilakukan pemeriksaan lab sel-sel clue, pH cairan vagina,dan uji whiff positif

## **C. Analisa**

Analisa yang dapat ditegakkan yaitu Ny. R usia 24 tahun dengan Vaginosis Bakterialis analisa ditegakkan berdasarkan metode pengumpulan data yaitu dari data subjektif dan objektif yang didapatkan.

## **D. Penatalaksanaan**

Penatalaksanaan yang diberikan seperti memberitahu hasil pemeriksaan yang ditelah dilakukan, melakukan kolaborasi dengan dokter memberi antibiotik metronidazol 500 mg diminum 3 x sehari, 10 tablet per oral, obat bakteri anaerob adalah salah satu obat untuk kasus vaginosis bakterialis karena berfungsi menangani

infeksi akibat bakteri atau parasit pada system reproduksi, saluran pencernaan, kulit, jantung, tulang, sendi, paru-paru, darah, system saraf dan daerah tubuh lain. Metronidazole adalah antibiotik untuk mengobati infeksi bakteri dan parasite, sehingga tidak digunakan untuk mengobati infeksi virus.<sup>8</sup>

Setelah mendapatkan terapi obat pada tanggal 28 februari 2022 keputihan ibu mulai membaik, dan pada tanggal 11 maret 2022 keputihan ibu sudah normal dan tidak di temukan lagi tanda gejala Vaginosis Bakterialis.

Penatalaksanaan lain yang dilakukan adalah pemberian informasi atau Pendidikan Kesehatan mengenai personal hygiene area genitalia menggunakan pakaian dalam yang menyerap keringat seperti pakaian dalam berbahan katun, dan sering mengganti pakaian dalam ketika sudah terasa lembab, personal hygiene pada area vagina perlu dijaga karna dapat menyebabkan kemungkinan terjadi kontaminasi bakteri jahat lebih menguasai, Ketika konsentrasi lactobasilli yang merupakan flora normal vagina jumlahnya menurun, bakteri ini jumlahnya dapat meningkat berlebihan sehingga menjadi spesies dominan di lingkungan vagina yang bersifat patogenik sehingga terjadi pergeseran flora normal vagina dari lactobasillus sp menjadi bakteri anaerob.<sup>7</sup>

Pemberian informasi atau Pendidikan Kesehatan mengenai cara cebok yang benar yaitu dari depan ke belakang, lalu membersihkan area anus dan keringkan vagina menggunakan tisu atau handuk kecil. Hal ini perlu dilakukan karena Pada saat buang air kecil kemungkinan terjadi kontaminasi air seni pada rectum akibatnya dapat memicu bakteri pada perineum dan Pada saat buang air besar, diperlukan pembersihan sisa-sisa kotoran di sekitar anus, untuk mencegah terjadinya kontaminasi bakteri dari anus ke perineum, oleh karna itu diperlukan cara proses pembersihan yang benar.<sup>15</sup>

Pemberian informasi atau Pendidikan Kesehatan untuk mengganti balutan 2 jam sekali atau 3-4 kali sehari dalam sehari, pembalut tidak boleh di gunakan lebih dari 6 jam, Hal ini karena Pada saat menstulasi, dipastikan mengganti balutan sesering mungkin atau Ketika darah haid sudah terasa penuh di dalam pembalut, hal tersebut

menyebabkan kemungkinan terjadi kontaminasi bakteri pada cairan yang tertampung dalam pembalut.<sup>13</sup>

### **E. Faktor Pendukung dan Penghambat**

Selama dilakukan asuhan kebidanan pada Ny.R dengan Vaginosis Bakterialis di RSUD Sekarwangi penulis menentukan faktor yang mendukung dan menghambat terlaksananya asuhan kebidanan tersebut, yaitu :

#### **a. Faktor Pendukung**

Dalam melakukan asuhan kebidanan pada Ny.R penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak, terjalinnya kerja sama yang baik dengan klien, tenaga kesehatan di RSUD Sekarwangi dalam memberi masukan-masukan dan dukungan sehingga asuhan ini berjalan dengan baik dan optimal dalam pemberian asuhan pada Ny.R

Ny.R dan keluarga yang sudah bersedia dilakukan pemeriksaan secara berkesinambungan,kooperatif dan terbuka sehingga memudahkan penulis untuk mengkaji, mau melakukan apa yang diperintahkan oleh bidan melakukan pemeriksaan fisik sehingga asuhan dilakukan dengan benar dan dapat diterima dengan baik oleh klien.

#### **b. Faktor penghambat**

Dalam melakukan asuhan kebidanan gangguan reproduksi pada Ny.R penulis sedikit memiliki hambatan dalam mengkaji klien secara langsung karena kesibukan pasien dalam mengasuh anaknya yang masih berusia 9 bulan, namun hal tersebut tidak membuat penulis dan klien putus hubungan saat pengkajian data pada klien dan tetap terjalin hubungan baik antara klien, keluarga dan bidan yang ada di RSUD Sekarwangi.